

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN

Moch. Afrizal Miradji*¹
Rini Dwi Andriani²
Lailatul Badria³
Ananda Isnia Fa'ur Fadilla⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*e-mail: afrizal@unipa.ac.id¹, riniidwi.a.0101@gmail.com²,
lailatulxakl3@gmail.com³, anandaisnia10@gmail.com⁴

Abstrak

Peran auditor sangat berpengaruh dalam mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan. Audit internal adalah proses independen atau objektif yang dimaksudkan dalam memberikan nilai tambah serta meningkatkan efisiensi operasional suatu organisasi. Pendekatan sistematis dalam audit internal dapat membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan mengevaluasi dan memperbaiki manajemen risiko, pengendalian, serta proses tata kelola. Kecurangan (*fraud*) merujuk pada penyajian fakta yang salah secara signifikan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan menipu dan membuat pihak tersebut merasa aman untuk mengandalkan fakta yang merugikan baginya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah cerminan dari berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi pada peristiwa finansial dicatat, diklasifikasikan, dan diringkas secara tepat dalam satuan uang, kemudian diinterpretasikan untuk berbagai tujuan. Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki peran penting krusial audit internal dalam mendeteksi dan mengungkap potensi kecurangan akuntansi perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka kerja yang didasarkan pada kajian literatur. Data yang dianalisis adalah data sekunder yang telah diproses untuk memberikan penjelasan tentang masalah yang diteliti. Menurut penelitian ini, auditor internal bertanggung jawab untuk menyelidiki dan menguji sistem kontrol internal perusahaan. Selain itu, audit internal membutuhkan pemahaman mendalam tentang lingkup pengendalian internal perusahaan untuk memastikan bahwa perencanaan dan agenda perusahaan memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

Kata kunci: Audit Internal, Kecurangan, Laporan Keuangan

Abstract

The role of the auditor is highly influential in reducing fraud in financial statements. Internal auditing is an independent and objective process intended to add value and improve the operational efficiency of an organization. Through a systematic approach, internal auditing helps organizations achieve their objectives by evaluating and improving risk management, control, and governance processes. Fraud refers to the significant misrepresentation of facts from one person to another with the aim of misleading and make the other party feel secure in relying on the facts, which are detrimental to them. Financial statements essentially reflect the various transactions that occur within a company. Financial transactions and events are accurately recorded, classified, and summarized in monetary units, and then interpreted for various purposes. The purpose of this study is to look into how important internal auditing is for spotting possible fraud in business accounting procedures. This research uses a qualitative approach with a framework based on literature review. The data analyzed are processed secondary data that help to clarify the topics under study. According to this study, internal auditors are in charge of conducting tests and investigations to determine how well the company's internal control system is working. Internal auditors are also responsible for making sure that the company's goals and plans are in line with those goals by thoroughly comprehending the extent regarding the internal controls of the business.

Keywords: Internal Audit, Fraud, Financial Statements

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) merujuk pada penyajian fakta yang salah secara signifikan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan menipu dan membuat pihak tersebut merasa aman untuk mengandalkan fakta yang merugikan baginya. Berdasarkan hukum kasus (*common law*), tindakan

curang harus memenuhi lima kriteria yaitu penyajian yang salah, fakta yang signifikan, niat untuk menipu, ketergantungan yang dapat dibenarkan, serta adanya kerugian atau kerusakan. (Wulandari et al., 2023)

Dalam konteks bisnis, kecurangan memiliki definisi yang lebih khusus. Penipuan yang disengaja, penyalahgunaan aset perusahaan, atau manipulasi data keuangan untuk keuntungan pribadi pelaku adalah semua contoh kecurangan. Dalam buku akuntansi, kecurangan sering disebut sebagai penggelapan, ketidakwajaran, dan kejahatan kerah putih. Auditor biasanya menghadapi kecurangan pada dua tingkat: manajemen dan karyawan. (Wulandari et al., 2023)

Skandal kecurangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 termasuk dari PT Garuda Indonesia. Perusahaan tersebut terlibat dalam skandal penyalahgunaan laporan keuangan, yang awalnya mengalami kerugian sebesar \$216,5 juta menjadi laba sebesar \$890,85 ribu. Akibatnya, direktur yang terlibat dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menangani kasus tersebut dikenakan sanksi. (Agustina & Hermawan, 2023)

Laporan keuangan secara umum ialah cerminan dari berbagai transaksi dan peristiwa finansial yang terjadi dalam suatu perusahaan yang akan dicatat, diklasifikasikan, dan diringkas secara tepat dalam satuan uang, kemudian ditafsirkan dengan berbagai cara. Perusahaan dapat membuat dan menyajikan laporan keuangan mereka dalam bentuk laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Banyaknya skandal *Fraud* yang terjadi memberikan dampak negatif pada ekonomi. Kecurangan di sektor swasta menyebabkan perusahaan kehilangan asset, karena melanggar adanya sebuah perjanjian, sementara itu kecurangan di sektor pemerintah juga menyebabkan kehilangan uang negara. (Wulandari et al., 2023)

Kecurangan audit sangat penting dalam menemukan kecurangan yang krusial dalam mendeteksi potensi laporan keuangan perusahaan. Semakin peningkatan transaksi laporan keuangan akan muncul Teknik baru yang dapat meningkatkan kecurangan di masa depan sehingga dapat dipicu oleh transaksi dalam laporan keuangan serta munculnya metode-metode kecurangan tersebut. Namun, dengan kemajuan teknologi dan peningkatan kemakmuran, diharapkan dapat menurunkan insiden kecurangan. Sebagai contoh, adopsi teknologi blockchain dapat mengurangi kesempatan untuk melakukan kecurangan. Banyak penelitian telah melakukan untuk mempelajari berbagai komponen yang mempengaruhi kecurangan seperti beban, peluang, rasionalisasi, asimetri informasi, kompleksitas transaksi akuntansi, dan kurangnya pengungkapan informasi akuntansi.

Auditor memiliki peran yang krusial dalam mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan. Teknologi informasi dapat menjadi alat yang sangat efektif, namun independensi dan kompetensi auditor tetap menjadi faktor utama dalam mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan. Studi-studi telah menyoroti bahwa kehadiran auditor yang independen dan kompeten dapat secara signifikan meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan yang diaudit. Semakin kompleks laporan keuangan, semakin tinggi risikonya. Kompleksitas ini dapat mengurangi transparansi dan menciptakan asimetri informasi antara manajer dan auditor. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk tetap profesional dalam mengaudit perusahaan dengan transaksi akuntansi yang rumit, sehingga mereka dapat efektif dalam mendeteksi kecurangan atau mengurangi kegagalan audit. Audit internal adalah proses mandiri dan objektif yang bertujuan untuk meningkatkan dan memberikan nilai tambah serta meningkatkan efisiensi operasional suatu organisasi. Melalui pendekatan sistematis, audit internal membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan mengevaluasi dan memperbaiki manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Tujuan studi ini adalah untuk menyelidiki beberapa variabilitas yang mempengaruhi pengungkapan dan pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan, dengan penekanan pada literatur yang telah ada, terutama dalam konteks Indonesia. Berbagai studi telah dilakukan untuk menemukan penyebab kecurangan laporan keuangan dan untuk mengembangkan metode untuk mendeteksi dan mencegah mengurangi risiko kecurangan tersebut. Diharapkan penelitian ini akan sangat membantu penelitian di bidang keuangan dan

audit. Fokus penelitian ini adalah penelitian yang mengenai kecurangan dalam laporan keuangan di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2024.

METODE

Penelitian ini adalah tinjauan literatur kualitatif. Metode penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan mendalam terhadap peristiwa atau kejadian untuk memberikan gambaran yang jelas, menjelaskan, menganalisis, dan menjawab pertanyaan penelitian secara terperinci. Sumber pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dari jurnal dan artikel ilmiah. Pada metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang menggunakan teori, hasil, dan sumber lain yang relevan sebagai dasar penelitian. Tinjauan literatur termasuk ulasan, pendapat penulis, dan rangkuman dari buku, artikel, informasi dari internet, dan lainnya yang terkait dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fraud yang terjadi dalam perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengendalian internal yang lemah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kontribusi auditor internal dalam memastikan kepatuhan terhadap aturan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menggali studi-studi sebelumnya guna membandingkan kesamaan dan perbedaan temuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut adalah tinjauan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

Studi yang dilakukan oleh Muhammad Yaufie Rizky dan Drs. Dadang Rahmat. Ak, M. AK, CA tentang peran audit internal yang efektif dalam mencegah kecurangan pada PT. Bonne Indo Teknik menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran Advisory, Assurance, dan Integrity dalam pencegahan kecurangan. Sebagai bagian dari peran Advisory, audit internal bertanggung jawab untuk meningkatkan desain sistem dan prosedur jika diperlukan oleh manajemen. Dalam peran Assurance, audit internal memberikan informasi kepada Dewan Direksi mengenai kinerja sistem dan prosedur yang telah dirancang, serta memastikan keberlanjutan perusahaan. Sedangkan dalam peran Integrity, audit internal bertugas untuk melakukan investigasi jika ditemukan indikasi penyimpangan selama proses audit, dengan tujuan mengungkapkan kebenaran sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Audit internal PT. Bonne Indo Teknik secara rutin melakukan peninjauan terhadap akurasi, independensi, efisiensi, dan relevansi catatan-catatan perusahaan, serta sistem pengendalian internal yang ada, dengan tujuan memastikan departemen yang efektif di perusahaan.

Studi yang dilakukan oleh Kusdianti Fatimah dan Octavia Lhaksmi Pramudyastuti mengenai peran audit internal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan akuntansi menegaskan bahwa peran auditor internal sangat krusial dalam mengurangi risiko kecurangan. Auditor internal berfungsi sebagai pengawas di perusahaan, dan semakin efektif audit internal, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan di perusahaan tersebut. Auditor internal melakukan evaluasi dengan menilai dan menguji sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua perencanaan perusahaan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memahami alur secara menyeluruh dengan adanya lingkup pengendalian perusahaan. Sebagai bagian dari fungsi pengawasan pengendalian internal, audit internal diharapkan responsif dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi. Jika fungsi pengawasan pengendalian internal dilaksanakan secara menyeluruh, maka auditor internal diharapkan dapat mendeteksi kecurangan yang telah ditetapkan.

Audit internal merupakan komponen krusial dalam memonitor risiko *fraud*. Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang luas untuk mendeteksi potensi *fraud* dan harus waspada terhadap berbagai kasus yang memiliki risiko *fraud*. Mereka juga bertanggung jawab untuk menyelidiki kasus-kasus tersebut guna mengurangi atau menghilangkan potensi *fraud*. Audit internal dapat membantu universitas dalam pencapaian dengan tujuan melakukan evaluasi dan manajemen risiko, mengawasi proses tata kelola universitas, serta menilai efektivitas pengendalian internal universitas. Menurut penelitian Hidayah dan rekan-rekan (2018), auditor

internal memiliki peran penting dalam universitas dengan memberikan keyakinan terhadap desain manajemen risiko, menerapkan manajemen risiko yang efektif dan efisien, serta membantu mengidentifikasi risiko sesuai kebutuhan universitas berdasarkan peraturan yang berlaku. Mereka juga bertugas dalam mengarahkan, memantau, dan melaporkan efektivitas manajemen risiko kepada pimpinan universitas. Meskipun internal audit memiliki peran penting sebagai pendeteksi *fraud*, peran manajemen puncak lebih krusial dalam pencegahan dan pendeteksian tindakan kecurangan. Hal ini disebabkan karena manajemen puncak bertanggung jawab untuk melakukan review terhadap kontrol internal yang telah diterapkan di universitas, sementara internal audit bertugas untuk mengevaluasi potensi terjadinya kecurangan.

Hasil riset yang dilakukan oleh (Diana et al., 2021) dinyatakan bahwa internal audit sangat berperan secara signifikan dalam upaya pencegahan kecurangan (*fraud*). Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan antara upaya mencegah adanya tindak kecurangan (*fraud*) dengan peran internal auditor dalam suatu perusahaan. Pencegahan tindakan penyelewengan dapat diimplementasikan secara optimal apabila perusahaan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam bidang audit ataupun pelaksanaan sistem kebijakan internal sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Penelitian oleh (Putri, 2016) entitas perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) baik dari pihak internal maupun pihak eksternal yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Pelaksanaan kontrol internal merupakan hal yang penting, karena pada dasarnya pengendalian internal memiliki kepentingan dalam memberikan informasi atau data yang valid mengenai laporan keuangan perusahaan. Keefektifan peraturan atas prosedur yang telah ditetapkan, serta pencapaian kepentingan pengelolaan operasional perusahaan yang optimal. Dengan demikian, kolaborasi antara audit internal dan pihak eksternal serta penerapan pengoptimalan kebijakan internal yang baik merupakan langkah penting dalam mencegah terjadinya tindakan penyelewengan perusahaan.

Hasil penelitian oleh (Suginam, 2017) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa potensi besar atas kecurangan (*fraud*) peran internal auditor terdapat pengaruh dari upaya pendeteksian dan pengendalian kegiatan perusahaan. Tim internal auditor suatu perusahaan diharapkan mampu memastikan implementasi pencegahan kecurangan yang optimal dan rekomendasi perbaikan jika menemukan kegiatan yang dapat membuat rugi perusahaan.

Sebagai bagian dari fungsi kontrol internal perusahaan, audit internal diharapkan dapat responsif dalam mengenali adanya indikasi tindakan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi. Apabila pengendalian telah terlaksana secara efektif, maka peran internal auditor di perusahaan dapat dianggap berhasil. Dengan demikian, kerjasama dan kinerja yang efektif dari auditor internal menjadi kunci dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

Hubungan peran internal auditor dalam mengenali dan mencegah kecurangan di sebuah perusahaan sangat signifikan. Internal auditor memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi perusahaan dari potensi kerugian akibat tindakan yang merugikan. Semakin baik sumber daya dan kualitas auditor internal, semakin besar kontribusi mereka dalam pengawasan kecurangan (*fraud*), yang pada gilirannya dapat membantu mencegah kerugian yang akan dialami oleh perusahaan.

Auditor internal bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal dengan cermat dan teliti. Mereka melakukan audit terhadap proses bisnis, sistem, dan prosedur perusahaan untuk memastikan ketaatan atas aturan dan standar yang ditetapkan serta mendeteksi adanya potensi kecurangan. Dengan menemukan dan mengatasi kelemahan dalam pengendalian internal, tim pemeriksa internal dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir risiko kecurangan dan melindungi keuangan serta reputasi perusahaan.

Oleh karena itu, investasi dalam sumber daya dan pengembangan keterampilan auditor internal merupakan langkah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dalam mencegah dan mendeteksi adanya tindakan kecurangan (*fraud*). Dengan dukungan yang memadai, auditor internal dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga integritas dan keberlangsungan perusahaan.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Pengendalian internal adalah faktor kunci yang mendukung efektivitas peran auditor internal. Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) tahun 1992, peninjauan kebijakan internal didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh jajaran direksi dan manajemen perusahaan, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai kepentingan organisasi secara efektif. Tujuan-tujuan ini meliputi pengoptimalan kegiatan operasional, keterujian pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang.

Dengan menerapkan peninjauan kebijakan internal yang solid, perusahaan dapat meningkatkan keyakinan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, termasuk dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Pengendalian internal membantu mengelola aktivitas perusahaan sehingga risiko kecurangan dapat diminimalkan. Ini akan memperkuat peran auditor internal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal dengan lebih efektif, serta meningkatkan keyakinan terhadap integritas laporan keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan.

Hasil riset oleh (Islamiyah, dkk., 2020) menyimpulkan jika dampak pengendalian kebijakan internal sangat penting dalam mencegah kecurangan. Penemuan ini mendukung hasil penelitian yang dibuat oleh Firmansyah dan Indra pada periode yang sama, yang menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki kontribusi yang signifikan dalam mencegah kecurangan di PT Perkebunan Nusantara VIII.

Apabila sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan dijalankan dengan efektif, dengan memiliki elemen-elemen seperti lingkungan pengendalian yang baik, evaluasi risiko yang komprehensif, dan tindakan pengendalian kebijakan yang diawasi dari tim pemeriksaa internal perusahaan, maka akan tercipta kemampuan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Sistem pengendalian internal harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengidentifikasi tindakan yang mencurigakan secara dini, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian yang dialami oleh perusahaan.

Auditor internal sebagai bagian dari pengendalian internal dapat meningkatkan kemampuan ketelitian yang dimiliki dalam mengenali adanya indikasi kecurangan. Pengendalian internal yang efektif dapat berfungsi sebagai bentuk perlindungan bagi perusahaan, membantu mencegah dan mendeteksi kecurangan, serta mengurangi risiko dari pihak internal maupun eksternal yang berpotensi melakukan tindakan curang.

KESIMPULAN

Kecurangan (*fraud*) merupakan masalah yang sangat serius bagi perusahaan dan tidak boleh dianggap enteng. Peran auditor internal sangat berfungsi dalam mencegah tindakan kecurangan. Kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan seringkali memiliki akar penyebab yang melibatkan lemahnya pengendalian internal. Tim pemeriksa internal perusahaan bertugas dalam melaksanakan dalam mengawasi risiko kecurangan perusahaan, semakin baik kinerja tim pemeriksa internal perusahaan, maka semakin banyak meminimalisir risiko perusahaan terhadap tindakan penyelewengan.

Tim pemeriksaa internal melakukan penevaluasian atas pengendalian kebijakan internal yang dibentuk oleh perusahaan untuk memastikan bahwa semua susunan operasional dan agenda perusahaan berlangsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Mereka juga diharapkan dapat responsif dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi. Ketelitian yang dimiliki oleh auditor internal meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan.

Pengendalian kebijakan internal perusahaan memberikan peranan yang signifikan untuk mencegah ataupun mendeteksi penyelewengan, dan program pengendalian yang efektif dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Klasifikasi kecurangan dalam tiga kelompok besar, yaitu korupsi, penggunaan atau pengalihan aset perusahaan secara tidak sah, dan laporan

keuangan yang tidak valid, membantu dalam pemahaman dan diagnosis kecurangan. Namun, kondisi yang berbeda di Indonesia memerlukan akuntan forensik untuk lebih mengkritisi tentang tanda-tanda kecurangan yang terjadi. Melalui pemahaman mendalam tentang gejala kecurangan dan penggunaan teknik audit investigasi, akuntan forensik dapat efektif dalam pendeteksian kecurangan yang terjadi di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Hermawan, S. (2023). *Pengaruh Sifat Machiavellian, Love of Money, dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Gender Sebagai Variabel Intervening di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Christian N dan Resnika. (2022). Penggunaan Teknik Akuntansi Forensik Dalam Pendeteksian Dan Pencegahan Occupational Fraud: Kajian Literatur. *Jurnal Maneksi*, 11(1).
- Wulandari, S., Rohmatul Ulya, J., Yuliatin, F., Choiru Nisa Progam Studi Akuntansi Syariah, F., & Ekonomi dan Bisnis Islam, F. (2023). *Peran Audit Internal Dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan* (Vol. 470, Issue 4). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>